

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of September 30, 2021 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and OtherComprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 - 86	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**JATI GROUP SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
No. 03/SK/JT-FN/XI/2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Edwin Widjaja
Alamat Kantor : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Alamat Domisili : Puri Indah Blok J.2/15
RT/RW 010/03
Kembangan Selatan
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 58900300
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Erwin Budi Satria
Alamat Kantor : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Alamat Domisili : Jl. Deplu Raya No. 21
RT/RW 001/003
Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 58900300
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jaya Trishindo Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"); dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh OJK;
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of Board of Directors
Jakarta, 18 November 2021/November 18, 2021



Edwin Widjaja
Direktur Utama/President Director


Erwin Budi Satria
Direktur Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
No. 03 /SK/JT-FN/XI/2021**

We, the undersigned:

- Name** : Edwin Widjaja
Office address : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Residential address : Puri Indah Blok J.2/15
RT/RW 010/03
Kembangan Selatan
West Jakarta
Telephone : (021) 58900300
Title : President Director
- Name** : Erwin Budi Satria
Office address : Rukan Grand Aries Niaga
Jl. Taman Aries Blok E1
No. 1A, Meruya Utara
Residential address : Jl. Deplu Raya No. 21
RT/RW 001/003
Bintaro Pesanggrahan
South Jakarta
Telephone : (021) 58900300
Title : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Jaya Trishindo Tbk ("the Company") and its Subsidiary;
- The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; the Indonesian Financial Services Authority (OJK) regulations; and Guidance for Presentation and Disclosure of Issuer of the Report or Public Company released by OJK;
- All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary is complete and correct;
 - The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
- We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiary.

This statement has been made truthfully.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2f,2g,4,34	5.539.738.070	3.323.649.943	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	2g,2m,5,34	73.922.550.231	115.430.620.087	<i>Trade receivables - third parties</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,6	3.913.092.241	311.947.154	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Pajak dibayar di muka	14a	493.230.731	37.797.200	<i>Prepaid tax</i>
Aset lancar lainnya	2g,7,34	24.898.411.527	28.280.392.119	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR		<u>108.767.022.800</u>	<u>147.384.406.503</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 53.034.196.986 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 41.823.056.241 pada tanggal 31 Desember 2020	2j,2k,2l,8	164.597.186.204	175.451.850.853	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 53,034,196,986 as of September 30, 2021 and Rp 41,823,056,241 as of December 31, 2020</i>
Uang muka perolehan aset tetap	9	26.593.069.112	10.424.299.499	<i>Advances for acquisition of fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	2o,14c	17.458.590	17.458.590	<i>Deferred tax asset</i>
Setoran jaminan	2g,10,34	2.497.937.243	2.497.937.243	<i>Security deposits</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>193.705.651.149</u>	<u>188.391.546.185</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>302.472.673.949</u>	<u>335.775.952.688</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2g,11,34	52.182.275.694	69.300.000.000	Bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	2g,12,34	9.962.325.534	16.701.737.190	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2g,33,34	-	2.186.433.900	Other payable - third party
Utang pembiayaan	2g,2m,13,34	13.592.969.177	15.319.064.241	Financing payables
Utang pajak	2o,14b	16.899.618	2.998.847.373	Taxes payable
Beban akrual	2g,15,34	895.269.960	3.851.027.000	Accrued expenses
Setoran dari pelanggan	2g,2n,16	2.296.395.990	2.296.395.990	Deposit from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2g,34			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	11		-	Bank loan
Sewa pembiayaan	2k,17	13.102.287.652	20.700.683.039	Finance lease
Pembiayaan konsumen	17	90.391.119	368.697.020	Consumer financing
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		92.138.814.744	133.722.885.753	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2p,18	178.532.414	178.532.414	Post-employment benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2o,14c	1.696.454.126	1.696.454.126	Deferred tax liability - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2g,34			Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	11		-	Bank loan
Sewa pembiayaan	2k,17	67.563.656.860	67.563.656.860	Finance lease
Pembiayaan konsumen	17	485.751.914	485.751.914	Consumer financing
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		69.924.395.314	69.924.395.314	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		162.063.210.058	203.647.281.067	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 832.862.387 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 819.000.005 saham pada tanggal 31 Desember 2020	19	83.286.238.700	81.900.000.500	Issued and fully paid - 832.862.387 shares as of September 30, 2021 and 819,000,005 shares as of December 31 2020
Tambahan modal disetor	2q,21	4.313.543.600	154.829.000	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	22	1.056.446.680	1.056.446.680	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		50.806.722.586	48.090.000.930	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		139.462.951.566	131.201.277.110	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	946.512.325	927.394.511	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		140.409.463.891	132.128.671.621	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		302.472.673.949	335.775.952.688	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	September 2021	September 2020	
PENDAPATAN	2n,24,33	52.435.792.089	72.665.786.852	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2n,25	(32.985.080.552)	(61.034.088.980)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		19.450.711.537	11.631.697.872	GROSS PROFIT
Beban usaha	2n,26	(8.265.497.104)	(4.403.240.238)	Operating expenses
Beban operasi lain	2n,27	(170.717.241)	-	Other operating income
Laba (rugi) selisih kurs – neto	2d	2.356.509.449	-	Gain (loss) on foreign exchange - net
LABA USAHA		13.371.006.641	7.228.457.634	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2n	652.870.665	544.801.636	Finance income
Biaya keuangan	2n,28	(11.289.692.439)	(2.954.381.417)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.734.184.867	4.818.877.853	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2o,14c			INCOME TAX
Kini		-	(1.600.607.250)	Current
Tangguhan		-	(160.135.443)	Deferred
Jumlah Pajak Penghasilan		-	(1.760.742.693)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		2.734.184.867	3.058.135.160	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali program imbangan pasti	2p,18	2.421.950	5.406.030	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak Penghasilan Terkait	2n, 14c	(767.347)	(14.334)	Related Income tax
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak		1.654.603	5.391.696	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.735.839.470	3.063.526.856	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	September 2021	September 2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	29	2.715.061.070	3.037.605.853	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		<u>19.123.797</u>	<u>20.529.308</u>	Non-controlling interests
Jumlah		<u>2.734.184.867</u>	<u>3.058.135.161</u>	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2.716.721.656	3.043.033.855	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	23	<u>19.117.814</u>	<u>20.493.001</u>	Non-controlling interests
Jumlah		<u>2.735.839.470</u>	<u>3.063.526.856</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2s,29	<u>3,30</u>	<u>3,71</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA TRISHINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA TRISHINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended September 30, 2021
 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity								
	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				Jumlah/Total
Saldo 1 Januari 2020		81.900.000.000	154.827.500	1.056.446.680	41.468.295.631	124.579.569.811	875.824.154	125.455.393.965	Balance, January 1, 2020
Penambahan modal saham dari eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham	22	500	1.500	-	-	2.000	-	2.000	Appropriation of retained earnings
Jumlah laba komprehensif tahun 2020		-	-	-	6.621.705.299	6.621.705.299	51.570.357	6.673.275.656	Total comprehensive income for 2020
Saldo 31 Desember 2020		81.900.000.500	154.829.000	1.056.446.680	48.090.000.930	131.201.277.110	927.394.511	132.128.671.621	Balance, December 31, 2020
Penambahan modal saham dari eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham	20, 21	1.386.238.200	4.158.714.600	-	-	5.544.952.800	-	5.544.952.800	Additional share capital from execution of the Series I Warrants with an exercise price of Rp 400 per share
Jumlah laba komprehensif September 2021		-	-	-	2.716.721.656	2.716.721.656	19.117.814	2.735.839.470	Total comprehensive income for September 2021
Saldo 30 September 2021		83.286.238.700	4.313.543.600	1.056.446.680	50.806.722.586	139.462.951.566	946.512.325	140.409.463.891	Balance, September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	September 2021	September 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		93.943.861.945	5.140.722.720	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(27.406.748.729)	(53.696.311.630)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(7.869.729.866)	(18.691.791.199)	Cash paid for operating expenses and others
Pembayaran biaya keuangan		(11.289.692.439)	(2.954.381.417)	Cash paid for finance costs
Pembayaran kepada karyawan		(5.040.995.470)	(2.042.656.200)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.981.947.755)	(10.723.248.564)	Cash paid for corporate income tax
Penerimaan pendapatan keuangan		652.545.128	544.801.636	Cash receipts from finance income
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		40.007.292.814	(82.422.864.654)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	7	-	-	Withdrawal of restricted time deposits
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	7	-	-	Placement of restricted time deposit
Perolehan aset tetap	8	(356.476.097)	-	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	9	(16.168.769.613)	(5.920.417.561)	Advances for acquisition of fixed assets
Penempatan pada bank yang dibatasi penggunaannya	7	-	-	Placement of restricted cash in bank
Pencairan setoran jaminan	8	-	(16.603.986.367)	Withdrawal guarantee deposit
Pengembalian uang muka perolehan suku cadang	9	-	-	Refund of advance for acquisition of spare parts
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(16.525.245.710)	(22.524.403.928)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	11,38	(17.117.724.306)	34.950.000.000	Receipt (payment) of bank loan
Penerimaan (pembayaran) utang pembiayaan - neto	38	(1.726.095.064)	16.039.637.516	Receipt (payment) of financing payables - net
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	20	5.544.952.800	2.000	Proceeds from execution of Series I Warrant
Pembayaran utang bank jangka panjang	11,38	-	(3.829.000.000)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	38	(368.697.020)	(186.781.981)	Payment of consumer financing payable
Pembayaran utang sewa pembiayaan	38	(7.598.395.387)	(1.020.642.163)	Payment of finance lease payable
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(21.265.958.977)	45.953.215.372	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
September 30, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	September 2021	September 2020	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		2.216.088.127	(58.994.053.210)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS			-	NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.323.649.943	67.285.073.629	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	<u>5.539.738.070</u>	<u>8.291.020.419</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan:
Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 37.

Note:
Information on non-cash activities is disclosed in Note 37.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jaya Trishindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 16 April 2007, yang kemudian diubah dengan Akta No. 17 tanggal 18 Januari 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notaris di Bogor. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06130.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 8 Februari 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 Tambahan No. 6845 tanggal 23 Mei 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, SH No. 122 tanggal 23 Mei 2018 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0209706 tanggal 25 Mei 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, jasa dan penyewaan transportasi udara.

Perusahaan berkedudukan di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan beroperasi secara komersial pada bulan November 2015.

PT Startel Communication adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Jaya Trishindo Tbk ("Company") was established based on Deed No. 19 dated April 16, 2007, which subsequently amended by Deed No. 17 dated January 18, 2008, both covered by Elizabeth Widyawati Santosa, SH, Notary in Bogor. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-06130.AH.01.01.Tahun 2008 dated February 8, 2008 and was published in the Supplement No. 6845 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008.

The Company's articles of association ("AoA") has been amended several times and the most recent is by Notarial Deed No. 122 of Eliwaty Tjitra, SH dated May 23, 2018 concerning increase of the Company's issued and fully-paid capital. The amendment has been accepted and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Admission Notification Amendment of AoA Letter No. AHU-AH.01.03-0209706 dated May 25, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business activities is to engage in the trading, services and air transportation rental.

The Company is domiciled at Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, North Meruya, Kembangan, West Jakarta. The Company started its commercial operations in November 2015.

PT Startel Communication is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group").

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Penerbitan Waran Perusahaan

Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-13/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sejumlah 250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 125.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan 27 Maret 2021. Pada tanggal 27 Maret 2018, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Saham pendiri	569.000.000	Founder shares
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	250.000.000	Share listing from initial public offering
Eksekusi Waran Seri I pada Juni 2021 (Catatan 20)	13.862.387	Execution of Series I Warrants in June 2021 (Note 20)
Jumlah	832.862.387	Total

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Issuance of the Company's Warrants

On March 16, 2018, the Company obtained effective statement from Board of Commissioners of Financial Services Authority ("OJK") through its Letter No. S-13/D.04/2018 to conduct the Initial Public Offering of 250,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 each share, which represents the Company's new shares, with the offering price of Rp 110 each share, and also issued 125,000,000 Series I Warrants whereby every shareholder which has 2 new shares entitles to get 1 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 400 during the exercise period from September 27, 2018 until March 27, 2021. On March 27, 2018, all of the Company's shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The Company's number shares listed in Indonesia Stock Exchange since the initial public offering until September 30, 2021 is as follows:

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut:

c. Subsidiary

The Company has direct ownership in the following subsidiary:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)/ Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah)	
				2020	2019	2020	2019
PT Komala Indonesia ("Komala")	Jakarta	Pengangkutan udara niaga tidak berjadwal/ Non-scheduled commercial air transportation	2013	99%	99%	336.910	193.246

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Kepala Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 5 Januari 2018 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0003517 tanggal 5 Januari 2018 dan perubahan Akta Notaris No. 32 tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Gouw Erene Goetama	:
Komisaris (Independen)	:	Harry Danui	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Edwin Widjaja	:
Direktur	:	Erwin Budi Satria	:

Manajemen kunci meliputi anggota Direksi dan manajemen senior Grup.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/JT/VI/2021 tanggal 29 Juni 2021, Perusahaan membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Harry Danui	:
Anggota	:	Agus Cahyo Baskoro	:
Anggota	:	M. Ghuftron	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIR-JT/SK/I/2018-01 tanggal 5 Januari 2018, Direksi memutuskan pengangkatan Erwin Budi Satria sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIR-JT/SK/I/2018-02 tanggal 5 Januari 2018, Direksi memutuskan pengangkatan Rahmad Hidayat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 35 dan 30 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 18 November 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Notarial Deed No. 6 dated January 5, 2018 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which was recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights under Admission Notification Amendment of the Company Data No. AHU-AH.01.03-0003517 dated January 5, 2018 and change Notarial Deed No. 32 dated June 29, 2021 of Rini Yulianti SH, Notary in Jakarta, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2021 and 2020 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:
Commissioner (Independent)	:

Board of Directors:

President Director	:
Director	:

Key management includes the members of the Group's Board of Directors and senior management.

Based on Board of Commissioners' Decision Letter No. 001/SK-KOM/JT/VI/2021 dated June 29, 2021, the Company established an Audit Committee with the composition as follows:

Chairman	:
Member	:
Member	:

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. DIR-JT/SK/I/2018-01 dated January 5, 2018, the Board of Directors resolved the appointment of Erwin Budi Satria as Corporate Secretary.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. DIR-JT/SK/I/2018-02 dated January 5, 2018, the Board of Directors resolved the appointment of Rahmad Hidayat as the Company's Head of Internal Audit Unit.

As of June 30, 2021 and 2020, the Group has 35 and 30 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued on November 18, 2021.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, kecuali atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi keuangan yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended June 30, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published financial accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities were presented using the direct method.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun-tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards ("PSAK") and
Interpretations of Financial Accounting
Standards ("ISAK")**

On January 1, 2020, the Group adopted new PSAK and ISAK that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Amandemen dan penyesuaian tahunan atas standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71, “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;
- PSAK 73, “Sewa”;
- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material;
- Amandemen PSAK 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang Definisi Material;
- Amandemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi” tentang Menerapkan PSAK 71, Instrumen Keuangan dengan PSAK 62, Kontrak Asuransi;
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Revisi 2019 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- ISAK 35, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”;
- ISAK 36, “Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap dan PSAK 73, Sewa”;
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan” tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, Amandemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan Amandemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Amandemen yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2020, tetapi penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK 73, “Sewa” tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The amendments and annual improvement to financial accounting standards which are effective from January 1, 2020 are as follows:

- PSAK 71, “Financial Instruments”;
- PSAK 72, “Revenue from Contracts with Customers”;
- PSAK 73, “Leases”;
- Amendments to PSAK 1, “Presentation of Financial Statements” regarding Title of Financial Statements and Definition of Material;
- Amendments to PSAK 15, “Investments in Associates and Joint Ventures” regarding Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures;
- Amendments to PSAK 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” regarding Definition of Material;
- Amendments to PSAK 62, “Insurance Contracts” regarding Applying PSAK 71, Financial Instruments and PSAK 62, Insurance Contracts;
- Annual Improvement to PSAK 1, “Presentation of Financial Statements”;
- Revised 2019 Conceptual Framework for Financial Reporting;
- ISAK 35, “Financial Statements Presentation of Non-Profit Oriented Entity”;
- ISAK 36, “Interaction between Provisions regarding Landrights in PSAK 16, Fixed Assets and PSAK 73, Leases”;
- Amendments to PSAK 71, “Financial Instruments” regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- Amendments to PSAK 71, “Financial Instruments”, Amendments to PSAK 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and Amendments to PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures” regarding Interest Rate Benchmark Reform.

The amendment which is effective beginning September 1, 2020, but early adoption is permitted:

- Amendments to PSAK 73, “Leases” regarding Rental Concession related to Covid-19”.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for prior years.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of an acquired subsidiary during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk tahun pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	September 2021
Dolar Amerika Serikat	14.307
Euro Eropa	16.692
Dolar Singapura	10.540

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

All profit and loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent entity and to non-controlling interests ("KNP"), although this will cause a deficit in the KNP balance.

The financial statements of subsidiary are made for the same reporting year as the Company, using consistent accounting policies.

All account balances, transactions, income and expenses between companies are significant, and unrealized profit or loss from intra-group transactions and dividends are eliminated during consolidation.

Changes in the ownership interest of the parent entity to subsidiary that do not result in loss of control are recorded as equity transactions. When losing control of a subsidiary, the Company stops the recognition of assets, liabilities, KNP and other components of related equity, while the resulting loss or profit is recognized in profit or loss. The remaining portion of the investment is recognized at fair value.

d. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting year, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using the middle exchange rate of the last banking transaction date published by Bank Indonesia. Foreign exchange gains or losses arising from foreign currency transactions and the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in current year operations.

As of September 30, 2021 and 2020, the exchange rates used are as follows:

	2021	2020	
	14.105	14.105	United States Dollar
	17.330	17.330	European Euro
	10.644	10.644	Singapore Dollar

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Mulai 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in notes to the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less and which are not used as collateral or are not restricted.

g. Financial Instruments

Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective from January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Classification

Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

i. From January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial assets at amortised cost;
- 2) Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI")

Classification of financial assets depends on the Group's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup adalah bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi Grup baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

- Financial assets (continued)

A Group's business model is how a Group manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the Group either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Financial assets are measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flows obtain solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at FVOCI only if they meet both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- financial assets are managed in a business model whose objective to to have financial assets in order to obtain contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan setoran jaminan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

- Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

- Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan setoran jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

- Financial assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets and security deposits which classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at FVTPL and FVOCI.

- Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loan, trade payables, other payable, financing payables, accrued expenses and long-term liabilities which classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

ii. Before January 1, 2020

- Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets and security deposits which classified as loans and receivables. The Group has no financial assets at fair value through profit and loss, available for sale financial assets and held-to-maturity investments.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang pembiayaan, beban akrual dan utang jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

i. Mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

- Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of bank loan, trade payables, financing payables, accrued expenses and long-term liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Initial recognition

Purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular purchase) is recognized on the transaction date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the assets.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with directly attributable transaction costs to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities

Measurement after initial recognition

i. From January 1, 2020

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir tahun pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Measurement after initial recognition (continued)

i. From January 1, 2020 (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

ii. Before January 1, 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting year.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

i. Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

i. From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

i. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. From January 1, 2020 (continued)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also considers a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancement held by the Group.

Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

ii. Sebelum 1 Januari 2020

ii. Before January 1, 2020

Setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah penyisihan kerugian diakui dalam laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the provision amount of the loss is recognized in profit or loss.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

ii. Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Before January 1, 2020 (continued)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. Amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir tahun pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lain.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses accounts, but if after the reporting year, are credited to other operating income.

Penghentian pengakuan

Derecognition

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset is derecognized when:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, therefore the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut: (lanjutan)

3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat.

j. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole: (continued)

3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities for which measured by fair value in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the fair value hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

The Group has chosen to use the cost model as the accounting policy for measurement of its fixed assets.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif/Rate
Helikopter	6,25%
Rangka helikopter	6,25%
Perlengkapan helikopter	10% - 12,5%
Peralatan dan perabotan kantor	25%
Perbaikan sewa	25%
Kendaraan bermotor	12,5%

Entitas Anak menghitung penyusutan untuk mesin helikopter dengan metode jam pemakaian, berdasarkan basis estimasi durasi pemakaian atas mesin helikopter sejumlah 3.000 jam.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi di tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets is started when such asset is ready for its intended use which is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
16	<i>Helicopters</i>
16	<i>Helicopter frame</i>
8 - 10	<i>Helicopter equipment</i>
4	<i>Office furniture and fixture</i>
4	<i>Leasehold improvement</i>
8	<i>Motor vehicles</i>

The Subsidiary calculates the depreciation for helicopter engine using the usage hour method, based on estimation basis of usage duration of helicopter engine of 3,000 hours.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Expenditures incurred after the fixed assets have been used, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at each of end reporting year.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa

i. Sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasional jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbaharui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Grup mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

ii. Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases

i. Before January 1, 2020

In accordance with PSAK 30, the Group determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or certain assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Group was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognized as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Group recognizes the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

ii. From January 1, 2020

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset.*

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

ii. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. From January 1, 2020 (continued)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset where the Group has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset seperti saat awal atau untuk merestorasi aset seperti saat awal ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

The Group recognizes a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

ii. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. From January 1, 2020 (continued)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-uses asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Short-term leases and leases of low value assets

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Modifikasi sewa

Leases modification

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

The Group accounted for a leases modification as a separate leases if both:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dengan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

- The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each annual reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2021 and 2020.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Anjak Piutang

m. Factoring

Anjak piutang dengan *recourse* diakui sebagai utang pembiayaan sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi, diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Factoring with recourse is recognized as financing payable with amount equal to the receivables transferred. The difference between receivables being transferred and the fund received plus retention is recognized as interest expenses during the factoring period by using effective interest rate.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

n. Revenue and Expense Recognition

i. Sebelum 1 Januari 2020

i. Before January 1, 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran akan dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable.

ii. Mulai 1 Januari 2020

ii. From January 1, 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

1. *Identify contract(s) with a customer*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**n. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

ii. Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. From January 1, 2020 (continued)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods of services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Service revenues recognized when the services rendered to customer.

Kas yang telah diterima tetapi jasa belum diberikan kepada pelanggan diakui sebagai uang muka pelanggan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Setoran dari Pelanggan".

Cash received but services not yet rendered to the customers are recognized as customer advances and recorded as part of "Deposit from Customers" account.

Kas yang diterima dari pelanggan sebagai setoran jaminan atas sewa pemakaian helikopter dicatat sebagai setoran jaminan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Setoran dari Pelanggan".

Cash received from the customer as a security deposit for the helicopter lease are recorded as security deposits and are presented as part of "Deposit from Customers" account.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Perpajakan

o. Taxation

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax asset is recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable for temporary differences to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax asset and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax asset and liability are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax asset and deferred tax liability are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liability relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employment benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits such as retirement, severance and service payments to its employees in accordance with the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past service costs are recognized immediately in the profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

q. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Dividend

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2021 and 2020, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen pada laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pelayanan sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 32.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Segment Information (continued)

Financial information is reported based on the information used by the management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the consolidated financial statements are presented based on general classification of services areas as geographical segments. The details of segment information are disclosed in Note 32.

u. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events After the Reporting Date

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) atau PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's abilities to continue as a going concern entities and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entities. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Group is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) or PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

i. Sebelum 1 Januari 2020

Apabila terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara individual diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas piutang usaha yang dinilai secara individual, maka Grup memasukkan piutang usaha tersebut ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut. Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

i. Before January 1, 2020

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Group estimates the allowance for impairment losses related to its trade receivables that are individually identified as doubtful for collection. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, it includes the trade receivable in a group with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of trade receivables. The Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's trade receivables to amounts that it expects to collect.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

ii. Mulai 1 Januari 2020

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode atau tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 73.922.550.231 dan Rp 115.430.620.087. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade
Receivables (continued)

ii. From January 1, 2020

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period or year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 73,922,550,231 and Rp 115,430,620,087 respectively. Further details are disclosed in Note 5.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap tertentu disusutkan berdasarkan metode garis lurus dan mesin helikopter berdasarkan metode estimasi durasi pemakaian, keduanya sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j, yang merupakan umur ekonomis dan jam pemakaian yang secara umum berlaku dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 164.597.186.204 dan Rp 175.451.850.853. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2p, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 178.532.414 dan Rp 178.532.414. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets

The costs of certain fixed assets are depreciated using the straight line method and cost of helicopter engine is depreciated using estimation basis of usage duration method, both are in accordance with their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets as disclosed in Note 2j, which are common useful lives and usage hour applied in the industries where the Group conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Group's fixed assets as of September 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 164,597,186,204 and Rp 175,451,850,853, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Post-employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits expense and liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts with projected unit credit method. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2p, actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of September 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 178,532,414 and Rp 178,532,414, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha bisnis yang normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun dimana hasil keputusan final tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 26.444.940 dan Rp 47.537.438. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14b.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Kas	20.000.000	20.000.000
Bank		
Rupiah Indonesia		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.894.386.535	1.097.345.248
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	167.985.793	98.081.673
PT Bank Pan Indonesia Tbk	51.837.305	52.339.504
PT Bank Central Asia Tbk	20.609.600	30.657.200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.651.197	8.195.252
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	-	5.137.240
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.324.997	4.337.184
PT Bank Bukopin Tbk	4.018.042	4.288.042
PT Bank Sinarmas Tbk	90.000	885.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.940.475	1.640.520.972
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.326.053	20.159.578
PT Bank OCBC NISP Tbk	17.550.256	17.758.621
Euro Eropa		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	303.209.592	316.538.372
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.599.129	3.736.722
Dolar Singapura		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.209.096	3.669.335
Jumlah bank	<u>5.519.738.070</u>	<u>3.303.649.943</u>

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Taxes

Significant estimates are made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which final tax determination is uncertain in normal business activities. The Group recognizes liabilities for estimated corporate income tax based on whether there will be additional corporate income tax. If the final decision on the tax differs from the amount initially recorded, the difference is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the final decision was issued. The carrying value of the Group's corporate income tax payables as of December 31, 2020 and 2019 is Rp 26,444,940 and Rp 47,537,438, respectively. Further explanation is disclosed in Note 14b

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consists of:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Cash on hand	20.000.000	20.000.000
Cash in banks		
Indonesian Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.894.386.535	1.097.345.248
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	167.985.793	98.081.673
PT Bank Pan Indonesia Tbk	51.837.305	52.339.504
PT Bank Central Asia Tbk	20.609.600	30.657.200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.651.197	8.195.252
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	-	5.137.240
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.324.997	4.337.184
PT Bank Bukopin Tbk	4.018.042	4.288.042
PT Bank Sinarmas Tbk	90.000	885.000
United States Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.940.475	1.640.520.972
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.326.053	20.159.578
PT Bank OCBC NISP Tbk	17.550.256	17.758.621
European Euro		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	303.209.592	316.538.372
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.599.129	3.736.722
Singapore Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.209.096	3.669.335
Total cash in banks	<u>5.519.738.070</u>	<u>3.303.649.943</u>

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	<u>September 2021</u>
Deposito berjangka Rupiah Indonesia PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
Jumlah kas dan setara kas	<u>5.539.738.070</u>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebesar 6% pada tahun 2019.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	<u>September 2021</u>
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)	67.839.648.728
Perusahaan di Indonesia	6.082.901.503
Jumlah	<u>73.922.550.231</u>

b. Berdasarkan umur:

	<u>September 2021</u>
Belum jatuh tempo	33.978.233.850
Telah jatuh tempo: 1 - 30 hari	39.944.316.381
Jumlah	<u>73.922.550.231</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah Indonesia.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consists of: (continued)

	<u>2020</u>
Time deposits Indonesian Rupiah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
Total cash and cash equivalents	<u>3.323.649.943</u>

Cash in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

The annual interest rates for time deposits is 6% for 2019.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

There is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By customer:

National Disaster Management Authority (BNPB)	82.596.833.275
Companies in Indonesia	32.833.786.812
Total	<u>115.430.620.087</u>

b. By aging:

Not yet due	77.881.652.376
Past due: 1 - 30 days	37.548.967.711
Total	<u>115.430.620.087</u>

As of September 30, 2021 and 2020, all trade receivables are in Indonesian Rupiah.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, piutang usaha dijamin atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 11) dan fasilitas pembiayaan anjak piutang yang diperoleh dari PT BNI Multifinance (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dan piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rincian biaya dibayar di muka dan uang muka adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Biaya dibayar di muka:		
Asuransi	3.913.092.241	311.947.154
Sewa - pihak berelasi (Catatan 30)		-
Jumlah	<u>3.913.092.241</u>	<u>311.947.154</u>

7. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 11)	21.000.000.000	21.000.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 11)	-	5.629.503.776
Bank garansi (Catatan 17)	1.300.608.000	1.420.113.000
Lain-lain	2.597.803.527	230.775.343
Jumlah	<u>24.898.411.527</u>	<u>28.280.392.119</u>

**5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

As of September 30, 2021 and 2020, trade receivables are pledged for working capital credit facility obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 11) and factoring financing facilities obtained from PT BNI Multifinance (Note 13).

As of September 30, 2021 and 2020, management did not provide allowance for impairment losses on trade receivables since management believes that there is no objective evidence for impairment and the trade receivables are fully collectible.

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

The details of prepaid expenses and advances are as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
			<i>Prepaid expenses:</i>
			<i>Insurance</i>
			<i>Rental - related party</i>
			<i>(Note 30)</i>
Jumlah	<u>3.913.092.241</u>	<u>311.947.154</u>	Total

7. OTHER CURRENT ASSETS

The details of other current assets are as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
			<i>Restricted time deposit</i>
			<i>(Note 11)</i>
			<i>Restricted cash in bank</i>
			<i>(Note 11)</i>
			<i>Bank guarantee (Note 17)</i>
			<i>Others</i>
Jumlah	<u>24.898.411.527</u>	<u>28.280.392.119</u>	Total

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

		September 2021				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Helikopter	50.485.980.900	-	-	-	50.485.980.900	Helicopters
Mesin	19.787.636.490	-	-	-	19.787.636.490	Engine
Rangka helikopter	13.150.000.000	-	-	-	13.150.000.000	Helicopter frame
Perlengkapan helikopter	10.069.118.446	268.448.096	-	-	10.337.566.542	Helicopter equipment
Peralatan dan perabotan kantor	711.875.133	88.028.000	-	-	799.903.133	Office furniture and fixture
Perbaikan sewa	254.161.100	-	-	-	254.161.100	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	1.525.210.000	-	-	-	1.525.210.000	Motor vehicles
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Helikopter	119.452.925.025	-	-	-	119.452.925.025	Helicopters
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing asset</u>
Kendaraan bermotor	1.838.000.000	-	-	-	1.838.000.000	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	217.274.907.094	356.476.096	-	-	217.631.383.190	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Helikopter	15.983.326.369	2.378.526.641	-	-	18.361.853.010	Helicopters
Mesin	7.668.905.695	1.203.830.848	-	-	8.872.736.543	Engine
Rangka helikopter	7.944.791.665	821.875.000	-	-	8.766.666.665	Helicopter frame
Perlengkapan helikopter	3.045.109.196	943.979.855	-	-	3.989.089.051	Helicopter equipment
Peralatan dan perabotan kantor	527.990.238	89.994.958	-	-	617.985.196	Office furniture and fixtures
Perbaikan sewa	158.850.688	59.168.601	-	-	218.019.289	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	399.544.999	88.834.155	-	-	488.379.154	Motor vehicles
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Helikopter	5.767.865.516	5.407.992.562	-	-	11.175.858.078	Helicopters
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing asset</u>
Kendaraan bermotor	326.671.875	216.938.125	-	-	543.610.000	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	41.823.056.241	11.211.140.745	-	-	53.034.196.986	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	175.451.850.853				164.597.186.204	Book Value

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of fixed assets are as follows: (continued)

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Helikopter	43.839.980.900	5.948.500.000	-	697.500.000 ⁴⁾	50.485.980.900	Helicopters
Mesin	19.787.636.490	-	-	-	19.787.636.490	Engine
Rangka helikopter	13.150.000.000	-	-	-	13.150.000.000	Helicopter frame
Perlengkapan helikopter	5.166.777.210	4.902.341.236	-	-	10.069.118.446	Helicopter equipment
Peralatan dan perabotan kantor	596.910.133	114.965.000	-	-	711.875.133	Office furniture and fixture
Perbaikan sewa	254.161.100	-	-	-	254.161.100	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	31.210.000	-	-	1.018.100.000	1.049.310.000	Motor vehicles
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Helikopter	31.870.234.000	63.246.753.125 ¹⁾ 2.186.433.900 ³⁾	-	22.149.504.000 ⁴⁾	119.452.925.025	Helicopters
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing asset</u>
Kendaraan bermotor	1.494.000.000	1.838.000.000 ²⁾	-	(1.018.100.000)	2.313.900.000	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	116.190.909.833	10.965.806.236 63.246.753.125 ¹⁾ 1.838.000.000 ²⁾ 2.186.433.900 ³⁾	-	22.847.004.000 ⁴⁾	217.274.907.094	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Helikopter	13.243.327.563	2.739.998.806	-	-	15.983.326.369	Helicopters
Mesin	6.036.397.102	1.632.508.593	-	-	7.668.905.695	Engine
Rangka helikopter	7.122.916.665	821.875.000	-	-	7.944.791.665	Helicopter frame
Perlengkapan helikopter	1.938.418.467	1.106.690.729	-	-	3.045.109.196	Helicopter equipment
Peralatan dan perabotan kantor	449.098.767	78.891.471	-	-	527.990.238	Office furniture and Fixtures
Perbaikan sewa	95.310.413	63.540.275	-	-	158.850.688	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	3.251.041	3.901.250	-	392.392.708	399.544.999	Motor vehicles
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Helikopter	5.311.705.667	456.159.849	-	-	5.767.865.516	Helicopters
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing Asset</u>
Kendaraan bermotor	379.147.916	339.916.667	-	(392.392.708)	326.671.875	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	34.579.573.601	7.243.482.640	-	-	41.823.056.241	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	81.611.336.232				175.451.850.853	Book Value

Catatan/Notes:

- 1) Perolehan aset tetap melalui penambahan utang sewa pembiayaan/acquisition of fixed assets through additional of finance lease payables.
- 2) Perolehan aset tetap melalui penambahan utang pembiayaan konsumen/acquisition of fixed assets through additional of consumer financing payables.
- 3) Perolehan aset tetap melalui penambahan utang lain-lain/acquisition of fixed assets through additional of other payable.
- 4) Perolehan aset tetap dari reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap/acquisition of fixed asset from reclassification of advance for acquisition of fixed assets.

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation was charged to operations as follows:

	September 2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	10.815.373.507	6.757.232.977	Cost of revenues (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	395.767.238	486.249.663	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	11.211.140.745	7.243.482.640	Total

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	September 2021
Hasil penjualan aset tetap	-
Nilai buku aset tetap	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 27)	-

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp - dan Rp 361.640.914.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar EUR 13.820.000 dan Rp 4.632.160.000 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, helikopter tertentu dari kepemilikan langsung digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 33a.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

8. FIXED ASSETS (continued)

The details of gain on sale of fixed asset are as follows:

	2020	
	-	Proceeds from sale of fixed assets
	-	Net book value of fixed assets
	-	Gain on sale of fixed asset (Note 27)

As of September 30, 2021 and 2020, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounted to Rp - and Rp 361,640,914, respectively.

Fixed assets are insured against fire, theft and other risks to third parties insurance company with a total coverage of EUR 13,820,000 and Rp 4,632,160,000 as of September 30, 2021 and December 31, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

As of September 30, 2021 and 2020, certain helicopter from direct ownership is used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 11).

As of September 30, 2021 and 2020, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

The contractual commitment in acquisition of fixed assets has been disclosed in Note 33a.

As of September 30, 2021 and 2020, based on review on estimated useful lives, residual values and depreciation method of fixed assets, management believes that there is no changes on useful lives, residual values and depreciation method of fixed assets.

Based on the assessment of management, there are no events conditions or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of September 30, 2021 and 2020.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Rincian uang muka perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Pihak ketiga:	
- Mesin	1.167.897.165
- Suku Cadang	25.425.171.947
Jumlah	<u>26.593.069.112</u>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka dari Komala kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perjanjian penggantian mesin helikopter milik Komala pada saat mencapai jumlah jam mesin tertentu.

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Turbomeca Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	<u>11.592.196.664</u>

Mutasi uang muka perolehan mesin selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Saldo awal	10.424.299.499
Penambahan	1.167.897.165
Saldo akhir	<u>11.592.196.664</u>

Manajemen memperkirakan penggantian mesin akan terjadi antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2022.

Helikopter

Akun ini merupakan uang muka dari PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, sehubungan dengan pemesanan helikopter (Catatan 33a), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Leonardo S.p.a, Italia	-
Afonso & Advogados E Associados S/C, Brazil	-
Jumlah	<u>-</u>

Mutasi uang muka perolehan helikopter adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Saldo awal	-
Penambahan	-
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 8)	-
Saldo akhir	<u>-</u>

9. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS

The details of advances for acquisition of fixed assets are as follows:

	<u>2020</u>	
	10.424.299.499	Third parties:
	-	Engine -
	-	Helicopter (Note 33a) -
Jumlah	<u>10.424.299.499</u>	Total

Engine

This account represents advances from Komala to third party supplier in connection with a replacement agreement of Komala's engine helicopter when reaching certain number of machine hours.

The movement of advances for acquisition of engine are as follows:

	<u>2020</u>	
	<u>10.424.299.499</u>	Turbomeca Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore

The movement of advances for acquisition of engine are as follows:

	<u>2020</u>	
	9.237.829.469	Beginning balance
	1.186.470.030	Addition
Jumlah	<u>10.424.299.499</u>	Ending balance

Management estimates that engine replacement will materialized between 2021 up to 2022.

Helicopter

This account represents advances from PT Komala Indonesia ("Komala"), a Subsidiary, in connection with the purchase order of helicopters (Note 33a), with details are as follows:

	<u>2020</u>	
	-	Leonardo S.p.a., Italy
	-	Afonso & Advogados E Associados S/C, Brazil
Jumlah	<u>-</u>	Total

The movement of advances for acquisition of helicopter are as follows:

	<u>2020</u>	
	16.391.024.000	Beginning balance
	6.455.980.000	Addition
	(22.847.004.000)	Reclassification to fixed asset (Note 8)
Jumlah	<u>-</u>	Ending balance

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. SETORAN JAMINAN

Akun ini merupakan setoran jaminan atas sewa helikopter yang akan dikembalikan pada saat berakhirnya masa sewa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Sewa operasi	1.258.529.588	1.258.529.588
Sewa pembiayaan helikopter dengan hak opsi (Catatan 17)	1.239.407.655	1.239.407.655
Jumlah	<u>2.497.937.243</u>	<u>2.497.937.243</u>

10. SECURITY DEPOSITS

This account represents security deposits for lease of helicopters which will be refund at the end of lease terms with details as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Sewa operasi	1.258.529.588	1.258.529.588	Operating lease
Sewa pembiayaan helikopter dengan hak opsi (Catatan 17)	1.239.407.655	1.239.407.655	Finance lease of helicopter with option rights (Note 17)
Jumlah	<u>2.497.937.243</u>	<u>2.497.937.243</u>	Total

11. UTANG BANK

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh PT Komala Indonesia ("Komala"), Entitas Anak, dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan rincian sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Utang bank jangka pendek:		
Kredit modal kerja	52.182.275.694	69.300.000.000
Kredit modal kerja transaksional	-	-
Jumlah	<u>52.182.275.694</u>	<u>69.300.000.000</u>
Utang bank jangka panjang:		
Kredit modal kerja aflopend	-	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

11. BANK LOAN

This account represents credit facilities obtained by PT Komala Indonesia ("Komala"), a Subsidiary, from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with details as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Utang bank jangka pendek:			
Kredit modal kerja	52.182.275.694	69.300.000.000	Short-term bank loan:
Kredit modal kerja transaksional	-	-	Working capital credit
Jumlah	<u>52.182.275.694</u>	<u>69.300.000.000</u>	Total
Utang bank jangka panjang:			
Kredit modal kerja aflopend	-	-	Long-term bank loan:
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Aflopend working capital credit
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current portion

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 065/JKM/PK-KMK/2018 tanggal 28 November 2018, Komala memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI sebesar Rp 30.000.000.000 yang berlaku selama 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,75% per tahun. Selanjutnya, fasilitas kredit ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 1 September 2021.

Working Capital Credit Facility

Based on Credit Agreement No. 065/JKM/PK-KMK/2018 dated November 28, 2018, Komala obtained working capital credit facility from BNI amounting to Rp 30,000,000,000 which valid for 12 (twelve) months and bear interest rate of 12.75% per annum. Furthermore, these credit facility has been extended several times, with the latest extension until September 1, 2021.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 025/JKM/PK-KMK/2020 dan No. 026/JKM/PK-KMK/2020 masing-masing tanggal 2 September 2020, BNI menyetujui untuk memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut diberikan untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,75% per tahun.

Based on Credit Agreement No. 025/JKM/PK-KMK/2020 and No. 026/JKM/PK-KMK/2020 both dated September 2, 2020, BNI agreed to provide additional working capital credit facility of Rp 120,000,000,000. The credit facility is valid for 12 (twelve) months and will be due on September 1, 2021 and bear interest rate of 12.75% per annum.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

Pencairan pinjaman dilakukan berdasarkan berita acara jam terbang atas proyek yang dibiayai dan penerimaan piutang dari proyek tersebut harus melalui rekening escrow di BNI yang tidak dapat diubah atau dipindahkan tanpa persetujuan tertulis dari BNI (Catatan 7).

Fasilitas kredit modal kerja tersebut di atas dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 21.000.000.000 (Catatan 7), 1 (satu) unit helikopter Komala, tanah dan bangunan milik pihak berelasi, piutang usaha (Catatan 5), jaminan pribadi dari Direktur Komala dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan pihak berelasi.

Pada tanggal 30 September 2021, fasilitas kredit modal kerja yang digunakan Komala adalah sebesar Rp 102.083.640.251.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas kredit modal kerja yang digunakan Komala adalah sebesar Rp 69.300.000.000.

Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 040/JKM/PK-KMK/2019 tanggal 11 September 2019, BNI menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja transaksional kepada Komala sebesar Rp 90.000.000.000.

Fasilitas kredit tersebut diberikan untuk jangka waktu 7 (tujuh) bulan sampai dengan tanggal 10 April 2020 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,75% per tahun.

Fasilitas kredit modal kerja transaksional dijamin dengan bangunan milik pihak berelasi, piutang usaha (Catatan 5), deposito berjangka sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 7), jaminan pribadi dari Direktur Komala dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas kredit modal kerja transaksional yang digunakan oleh Komala adalah sebesar Rp 10.000.000.000.

Selanjutnya, Komala telah melunasi seluruh fasilitas kredit modal kerja transaksional pada bulan Januari 2020.

Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopend

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 064/JKM/PK-KMK/2018 tanggal 28 November 2018, BNI menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja aflopend dengan jumlah sebesar Rp 6.000.000.000 untuk Komala.

11. BANK LOAN (continued)

Working Capital Credit Facility (continued)

Loan disbursement is based on daily flight report of the respective project which being financed and collection of this receivables must be recorded under BNI's escrow account and cannot be changed or transferred without written approval from BNI (Note 7).

The above working capital credit facility is secured by time deposit amounted to Rp 21,000,000,000 (Note 7), 1 (one) unit Komala's helicopter, landrights and building owned by related party, trade receivables (Note 5), personal guarantee from Komala's Director, and corporate guarantee from the Company and related parties.

As of September 30, 2021, the working capital credit facility used by Komala amounting to Rp 102,083,640,251.

As of December 31, 2020, the working capital credit facility used by Komala amounting to Rp 69,300,000,000.

Transactional Working Capital Credit Facility

Based on Credit Agreement No. 040/JKM/PK-KMK/2019 dated September 11, 2019, BNI agreed to provide transactional working capital credit facility to Komala amounting to Rp 90,000,000,000.

The credit facility is provided for 7 (seven) months until April 10, 2020 and bear interest rate of 12.75% per annum.

Transactional working capital credit facility is secured by building owned by related party, trade receivable (Note 5), time deposit amounted to Rp 10,000,000,000 (Note 7), personal guarantee from Komala's Director, and corporate guarantee from the Company and related parties.

As of December 31, 2019, the transactional working capital credit facility used by Komala amounting to Rp 10,000,000,000.

Subsequently, Komala has fully settled all the transactional working capital credit facility in January 2020.

Aflopend Working Capital Credit Facility

Based on Credit Agreement No. 064/JKM/PK-KMK/2018 dated November 28, 2018, BNI agreed to provide aflopend working capital credit facility amounting to Rp 6,000,000,000 to Komala.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopend (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut diberikan untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal perjanjian dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,75% per tahun. Fasilitas ini dibayar melalui angsuran pokok bulanan sebesar Rp 167.000.000 sampai dengan bulan Oktober 2021 dan sebesar Rp 155.000.000 pada bulan November 2021.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit modal kerja.

Selanjutnya, berdasarkan Surat No. JKM/02/1994 tanggal 12 Maret 2021 dari BNI, Komala telah melunasi seluruh fasilitas kredit modal kerja aflopend pada bulan September 2020.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BNI, Komala harus memenuhi pembatasan terhadap tindakan tertentu (*negative covenant*) antara lain berkaitan dengan tindakan penggabungan usaha (merger), akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga dan pembagian dividen, serta Komala harus memenuhi rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt service coverage ratio* dan *debt to equity ratio*.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Komala telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BNI.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Pemasok luar negeri	6.143.843.327	15.464.670.459
Pemasok dalam negeri	3.818.482.207	1.237.066.731
Jumlah	<u>9.962.325.534</u>	<u>16.701.737.190</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	9.962.325.534	16.701.737.190

c. Berdasarkan mata uang

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Dolar Amerika Serikat	6.143.843.327	13.629.676.805
Euro Eropa	3.818.482.207	1.834.993.654
Rupiah Indonesia	-	1.237.066.731
Jumlah	<u>9.962.325.534</u>	<u>16.701.737.190</u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, utang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut.

11. BANK LOAN (continued)

Aflopend Working Capital Credit Facility (continued)

The credit facility is provided for 36 (thirty six) months starting from agreement date and bear interest rate of 12.75% per annum. This facility will be repaid through monthly principal installments amounting to Rp 167,000,000 until October 2021 and Rp 155,000,000 in November 2021.

The credit facility secured with the same collaterals with working capital credit facility.

Furthermore, based on Letter No. JKM/02/1994 dated March 12, 2021 from BNI, Komala has fully settled all the aflopend working capital credit facility in September 2020.

Based on credit agreement with BNI, Komala should comply with the restrictions on certain actions (*negative covenants*), among others, relating to merger action, acquisition of third party assets and dividend distribution, and Komala has to meet financial ratios such as the *current ratio*, *debt service coverage ratio* and *debt to equity ratio*.

As of June 30, 2021 and 2020, Komala has complied with the credit term and condition as required by BNI.

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables to third parties are as follows:

a. By supplier

Overseas suppliers
Domestic suppliers

Total

b. By aging

Not yet due

c. By currency

United States Dollar
European Euro
Indonesian Rupiah

Total

As of September 30, 2021 and 2020, trade payables representing a non-interest bearings and there are no guarantees provided by the Group for the trade payables.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG PEMBIAYAAN

Berdasarkan Perjanjian Modal Kerja dengan Anjak Piutang tanggal 10 Agustus 2017, PT BNI Multifinance menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan anjak piutang *with recourse* kepada PT Komala Indonesia, Entitas Anak, dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah selama 1 tahun sampai dengan tanggal 10 Agustus 2018 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 17% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha Entitas Anak (Catatan 5), tanah milik pihak berelasi dan jaminan pribadi dari Direktur Entitas Anak. Perjanjian fasilitas pembiayaan ini telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2021.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jumlah saldo pembiayaan anjak piutang Entitas Anak yang terutang masing-masing adalah sebesar Rp 13.592.969.177 dan Rp 15.319.064.241.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai masukan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan (Catatan 14c)	-	-
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	-	-
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	2.656.092
Pajak pertambahan nilai	-	-
Sub jumlah	-	2.656.092
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan (Catatan 14c)	-	26.444.940
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	10.715.575	4.994.979
Pasal 23	995.529	4.937.185
Pasal 25	5.188.514	6.462.881
Pajak pertambahan nilai	-	2.953.351.296
Sub jumlah	16.899.618	2.996.191.281
Jumlah	16.899.618	2.998.847.373

13. FINANCING PAYABLES

Based on the Working Capital with Factoring Agreement dated August 10, 2017, PT BNI Multifinance agreed to provide factoring with recourse financing facility to PT Komala Indonesia, a Subsidiary, with total facility of Rp 25,000,000,000. The term of facility is 1 year until August 10, 2018 and bears an interest rate of 17% per annum. This facility is secured by the Subsidiary's trade receivables (Note 5), landrights owned by related party and personal guarantee from the Subsidiary's Director. This financing facility agreement has been extended several times and the latest of which will due on August 10, 2021.

As of September 30, 2021 and 2020, the balance of Subsidiary's factoring financing payable is amounting to Rp 13,592,969,177 and Rp 15,319,064,241, respectively.

14. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account represents input value added tax as of September 30, 2021 and 2020.

b. Taxes Payable

This account consists of:

The Company:
Corporate income tax (Note 14c)
Other income tax:
Article 21
Article 23
Article 25
Value added tax
Sub total
Subsidiary:
Corporate income tax (Note 14c)
Other income tax:
Article 21
Article 23
Article 25
Value added tax
Sub total
Total

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan

c. Income Tax

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) are as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini			Current tax
Tahun berjalan:			Current year:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	-	(1.236.945.160)	Subsidiary
Jumlah pajak kini	-	(1.236.945.160)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Tahun berjalan:			Current year:
Perusahaan	-	6.043.170	The Company
Entitas Anak	-	(377.701.375)	Subsidiary
Pengaruh perubahan tarif pajak:			Effect on tax rate changes:
Perusahaan	-	(3.332.180)	The Company
Entitas Anak	-	(326.228.514)	Subsidiary
Jumlah pajak tangguhan	-	(701.218.899)	Total deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan	-	(1.938.164.059)	Total income tax expense

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	-	8.556.281.145	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	-	(9.552.321.633)	Less: income before income tax of Subsidiary
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	-	(996.040.488)	Income (loss) before income tax expense - Company
Beda waktu			Temporary difference:
Imbalan pasca kerja	-	30.215.852	Post-employment benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-	432.775.747	Non-deductible expenses
Penghasilan keuangan	-	(4.519.892)	Finance income
Jumlah beda tetap	-	428.255.855	Total permanent differences

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended September 30, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	-	(537.568.781)	Estimated taxable income (fiscal loss) for current year
Kompensasi rugi fiskal	-	-	Fiscal loss compensation
Estimasi laba kena pajak tahun berjalan setelah kompensasi rugi fiskal - Perusahaan	-	-	Estimated taxable income for current year after fiscal loss compensation - Company
Estimasi laba kena pajak tahun berjalan-Perusahaan (dibulatkan)	-	-	Estimated taxable income for current year - Company (rounded off)
Estimasi laba kena pajak tahun berjalan - Entitas Anak	-	5.622.478.000	Estimated taxable income for current year - Subsidiary
Pajak penghasilan kini: Perusahaan	-	-	Current income tax: The Company
Entitas Anak	-	1.236.945.160	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan kini	-	1.236.945.160	Total current income tax
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	-	(1.210.500.220)	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	-	(1.210.500.220)	Total prepaid income taxes
Utang pajak penghasilan badan:			Corporate income tax payable:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	-	26.444.940	Subsidiary
Jumlah utang pajak penghasilan badan	-	26.444.940	Total corporate income tax payable

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 tersebut di atas, akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The calculation of taxable income resulting from the reconciliation for the year ended September 30, 2021 as stated above, will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return ("CITR").

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2020 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income resulting from the reconciliation for year 2020 is in accordance with the Company's Annual CITR which has been reported to the Tax Office.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

There are no Tax Assessment Letters for the years ended September 30, 2021 and 2020.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of on income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	September 2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	-	8.556.281.145	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	-	(9.552.321.633)	Less: income before income tax of Subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	-	(996.040.488)	Income (loss) before income tax - Company
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	-	(199.208.098)	Income tax expense with applicable tax rate
Penyesuaian untuk rugi fiskal tahun berjalan	-	107.513.757	Adjustment for current year fiscal loss
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	-	85.651.171	Effect of income tax from permanent differences
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	3.332.180	Effect on tax rate changes
Pajak penghasilan: Perusahaan	-	(2.710.990)	Income tax: The Company
Entitas Anak	-	1.940.875.049	Subsidiary
Jumlah	-	1.938.164.059	Total

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Pengaruh perubahan tarif pajak/ Effect on tax rate changes	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan - imbalan pasca kerja	16.806.473	6.043.170	(3.332.180)	(2.058.873)	17.458.590	Deferred tax asset - post-employment benefits
Entitas Anak						Subsidiary
Imbalan pasca kerja	31.147.580	4.152.333	(10.008.150)	(7.043.870)	18.247.893	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.016.627.947)	(381.853.708)	(316.220.364)	-	(1.714.702.019)	Depreciation of fixed assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(985.480.367)	(377.701.375)	(326.228.514)	(7.043.870)	(1.696.454.126)	Total deferred tax liability - net
Jumlah		(371.658.205)	(329.560.694)	(9.102.743)		Total
	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan - imbalan pasca kerja	8.383.996	7.504.352	918.125		16.806.473	Deferred tax asset - post- employment benefits
Entitas Anak						Subsidiary
Imbalan pasca kerja	21.651.061	6.154.109	3.342.410		31.147.580	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(707.382.747)	(309.245.200)	-		(1.016.627.947)	Depreciation of fixed assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(685.731.686)	(303.091.091)	3.342.410		(985.480.367)	Total deferred tax liability - net
Jumlah		(295.586.739)	4.260.535			Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Grup menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Deferred tax asset is recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administration

The Group submits their tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 (five) years from the date the tax becomes payable.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease ("pandemi COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan dasar tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>September 2021</u>
Operasional	667.189.244
Bunga	228.080.716
Asuransi	-
Jasa profesional	-
Lain-lain	-
Jumlah	<u>895.269.960</u>

Seluruh beban akrual dalam mata uang Rupiah Indonesia.

16. SETORAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>September 2021</u>
Pihak ketiga	
Uang muka pelanggan (Catatan 2m)	<u>2.296.395.990</u>

Rincian setoran dari pelanggan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Dolar Amerika Serikat	1.396.395.990
Rupiah Indonesia	900.000.000
Jumlah	<u>2.296.395.990</u>

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Tax Rate Changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease ("COVID-19 pandemic") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

Deferred tax asset and liability as of December 31, 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>2020</u>	
Operasional	1.785.241.756	Operational
Bunga	933.515.472	Interest
Asuransi	691.003.208	Insurance
Jasa profesional	359.000.000	Professional fees
Lain-lain	82.266.564	Others
Jumlah	<u>3.851.027.000</u>	Total

All accrued expenses are denominated in Indonesian Rupiah.

16. DEPOSIT FROM CUSTOMERS

This account consists of:

	<u>2020</u>	
Pihak ketiga		Third parties
Uang muka pelanggan (Catatan 2m)	<u>2.296.395.990</u>	Advance from customers (Note 2m)

Details of deposit from customers based on currencies are as follows:

	<u>2020</u>	
Dolar Amerika Serikat	1.396.395.990	United States Dollar
Rupiah Indonesia	900.000.000	Indonesian Rupiah
Jumlah	<u>2.296.395.990</u>	Total

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Utang Sewa Pembiayaan

Entitas Anak memiliki perjanjian sewa pembiayaan sehubungan dengan perolehan helikopter, rangka dan mesin helikopter, serta perlengkapan helikopter dengan jangka waktu sewa mulai dari 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal. Rincian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Euro Eropa</u>			<u>European Euro</u>
Perusahaan pembiayaan dari Singapura	57.389.573.363	64.987.968.750	Financing company from Singapore
Operator helikopter dari Perancis	23.276.371.149	23.276.371.149	Helicopter operator from France
Jumlah	80.665.944.512	88.264.339.899	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(13.102.287.652)	(20.700.683.039)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>67.563.656.860</u>	<u>67.563.656.860</u>	Non-current portion

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Dalam satu tahun	28.352.280.417	28.352.280.417	Within one year
Antara 1 sampai 3 tahun	35.994.006.394	35.994.006.394	Between 1 to 3 years
Lebih dari 3 tahun	29.860.423.358	37.017.684.234	Over than 3 years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	94.206.710.169	101.363.971.045	Total lease payment in the future
Dikurangi bunga	(13.540.765.657)	(13.099.631.146)	Less interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	80.665.944.512	88.264.339.899	Present value of minimum lease payment
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(13.102.287.652)	(20.700.683.039)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>67.563.656.860</u>	<u>67.563.656.860</u>	Non-current portion

Pembiayaan ini dikenakan bunga tahunan sebesar 6% untuk pembiayaan dari operator helikopter dari Perancis dan untuk pembiayaan dari perusahaan pembiayaan dari Singapura dikenakan bunga LIBOR 90 hari ditambah 5%.

Sesuai perjanjian sewa pembiayaan antara Komala dengan operator helikopter dari Perancis, Komala diwajibkan untuk memberikan bank garansi dan setoran jaminan untuk sewa pembiayaan dengan hak opsi yang masing-masing dibukukan pada akun aset lancar lainnya (Catatan 7) dan setoran jaminan (Catatan 10).

17. LONG-TERM FINANCE LEASE AND CONSUMER FINANCING PAYABLES

Finance Lease Payable

A Subsidiary has finance lease agreement in relation with the acquisition of helicopters, helicopter frame and engine, and helicopter supplies with lease term from 3 (three) until 5 (five) years and due on various dates. The details of long-term finance lease payables are as follows:

The minimum lease payment based on finance lease agreement are as follows:

This financing bears annual interest rate of 6% for financing from helicopter operator from France and interest of 90 days LIBOR plus 5% for financing from financing company from Singapore.

Based on finance lease agreement between Komala and helicopter operator from France, Komala is required to provide a bank guarantee and security deposits under finance leases with option right which recorded in the other current assets (Note 7) and security deposits account (Note 10), respectively.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang Pembiayaan Konsumen

Entitas Anak melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance dan PT BCA Finance untuk perolehan kendaraan. Pembayaran minimum atas pembiayaan tersebut dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan kendaraan yang bersangkutan dijamin atas pembiayaan tersebut.

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	September 2021
Jumlah pembayaran cicilan di masa yang akan datang	606.352.688
Dikurangi bunga	(30.209.655)
Jumlah pembayaran pokok di masa yang akan datang	576.143.033
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(90.391.119)
Bagian jangka panjang	485.751.914

17. LONG-TERM FINANCE LEASE AND CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

Consumer Financing Payable

Subsidiary entered into consumer financing agreement with PT Maybank Indonesia Finance and PT BCA Finance for vehicle acquisition. The minimum payment for such financing within 36 (thirty six) months and the respective vehicle are pledged as collateral against the related financing scheme.

The details of consumer financing payable are as follows:

	2020	
	957.704.084	Total installment payment in the future
	(103.255.150)	Less interest
	854.448.934	Total principal payment in the future
	(368.697.020)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	485.751.914	Non-current portion

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut masing-masing sejumlah 4 dan 4 karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan dan PT Pointera Aktuarial Strategis, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 11 Februari 2021 untuk tahun 2020, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban imbalan pasca kerja

	September 2021
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Jumlah	-

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group provides post-employment benefits for its entitled employees who have reached retirement age of 55 years in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The post-employment benefits is unfunded. The number of employees entitled to post-employment benefits as of September 30, 2021 and 2020 are 4 and 4 employees, respectively.

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position based on actuarial calculation by Tubagus Syafrial & Amran Nangasan Actuary Consultant Firm and PT Pointera Aktuarial Strategis, independent actuary, based on reports dated February 11, 2021 for 2020, respectively, using the *projected unit credit* method.

a. Post-employment benefits expense

	2020	
	36.390.611	Current service cost
	14.586.907	Interest cost
Jumlah	50.977.518	Total

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

	September 2021
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	178.532.414

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	September 2021
Saldo awal tahun	178.532.414
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-
Saldo akhir tahun	178.532.414

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	September 2021
Saldo awal tahun	178.532.414
Beban tahun berjalan (Catatan 26)	-
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-
Saldo akhir tahun	178.532.414

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	September 2021
Saldo awal tahun	178.532.414
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	178.532.414

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	September 2021
Usia pensiun	55 Tahun/ Years
Tingkat diskonto per tahun	6,55%
Tingkat kenaikan gaji	6%
Tingkat mortalita	TMI-2019

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits liability

	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	178.532.414	<i>Present value of defined benefits obligation</i>

Movements in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	191.816.209	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya jasa kini	36.390.611	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	14.586.907	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(64.261.313)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Saldo akhir tahun	178.532.414	<i>Balance at end of year</i>

Movements in the post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	191.816.209	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 26)	50.977.518	<i>Current year expenses (Note 26)</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(64.261.313)	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Saldo akhir tahun	178.532.414	<i>Balance at end of year</i>

The cumulative actuarial gains recognized in other comprehensive income are as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	75.076.247	<i>Balance at beginning of year</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	64.261.313	<i>Actuarial gains (losses) current year</i>
Saldo akhir tahun	139.337.560	<i>Balance at end of year</i>

The principal assumptions used in determining of post-employment benefits liability as of September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	2020	
Usia pensiun	55 Tahun/ Years	<i>Pension age</i>
Tingkat diskonto per tahun	7,51% - 7,78%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji	6%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat mortalita	TMI-2011	<i>Mortality rate</i>

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	178.532.414	178.532.414	191.816.209	120.140.228	100.629.828	Present value of defined benefits obligation
Defisit program	178.532.414	178.532.414	191.816.209	120.140.228	100.629.828	Program deficit
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	(64.261.313)	17.042.139	(23.935.842)	(53.858.966)	Experience adjustment on program liabilities

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Kurang dari satu tahun	-	-	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	-	-	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	-	-	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	178.532.414	178.532.414	Beyond five years
Jumlah	178.532.414	178.532.414	Total

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 :

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Kenaikan 1%	(21.560.233)	(21.560.233)	Increase 1%
Penurunan 1%	25.083.832	25.083.832	Decrease 1%

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja tersebut di atas masih menggunakan UU No. 13/2003 yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 karena Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 mengenai "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja", untuk melaksanakan beberapa ketentuan dari UU No. 11/2020 mengenai "Cipta Kerja" baru diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the present value of defined benefits obligation, program deficit and experience adjustments arising on program liabilities for the year ended September 30, 2021 and the previous four years are as follows:

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation are as follows:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation and as of September 30, 2021 and 2020:

The management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

The calculation of post-employment benefits liability above was based on Law No. 13/2003 which was still in effect as of December 31, 2020 because Government Regulation ("PP") No. 35/2021 regarding "Fixed Time Work Agreement, Outsourcing, Working Time, Working Relationship and Rest Time and Termination of Employment" to implement certain provisions of Law No. 11/2020 regarding "Job Creation" has just been promulgated and enacted on February 2, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still getting an understanding of the impact as a result of the implementation of the PP and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

September 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Startel Communication	398.300.000	47,82%	39.830.000.000	PT Startel Communication
PT Komala Tri Varia	170.700.000	20,50%	17.070.000.000	PT Komala Tri Varia
PT Anugerah Bumiputra	136.130.300	16,34%	13.613.030.000	PT Anugerah Bumiputra
UOB Kay Hian Pte Ltd	84.793.600	10,18%	8.479.360.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Edwin Widjaja (Direktur Utama)	59.100	0,01%	5.910.000	Edwin Widjaja (President Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	42.879.387	5,15%	4.287.938.700	Public (each below 5%)
Jumlah	832.862.387	100,00%	83.286.238.700	Total

2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Startel Communication	398.300.000	48,63%	39.830.000.000	PT Startel Communication
PT Komala Tri Varia	170.700.000	20,84%	17.070.000.000	PT Komala Tri Varia
PT Anugerah Bumiputra	116.709.600	14,25%	11.670.960.000	PT Anugerah Bumiputra
UOB Kay Hian Pte Ltd	84.793.600	10,35%	8.479.360.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Edwin Widjaja (Direktur Utama)	59.100	0,01%	5.910.000	Edwin Widjaja (President Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	48.437.705	5,92%	4.843.770.500	Public (each below 5%)
Jumlah	819.000.005	100,00%	81.900.000.500	Total

20. WARAN

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO"), sejumlah 250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 110 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 125.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 27 Maret 2018, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

19. SHARE CAPITAL

As of September 30, 2021 and 2020, the composition of the Company's shareholders and its ownership composition based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora, are as follows:

20. WARRANT

In relation to the Company's initial public offering to the public ("IPO") of 250,000,000 shares with par value of Rp 100 each share at the offering price of Rp 110 each share, which represents the Company's new shares, with the offering price of Rp 110 each share, the Company also issued 125,000,000 Series I Warrant whereby every shareholder which has 2 new shares entitles to get 1 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 400.

On March 27, 2018, all of the Company's Series I Warrants were listed in the Indonesian Stock Exchange.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. WARAN (lanjutan)

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 27 September 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2021. Bila waran tidak dieksekusi sampai dengan batas waktu terakhir, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 30 September 2021, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham Perusahaan adalah sejumlah 13.862.387 saham atau dengan jumlah nominal saham sebesar Rp 1.386.238.700 serta dengan total penerimaan hasil eksekusi Waran Seri I sejumlah Rp 4.313.543.600 (Catatan 1c dan 21).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:		
Penerimaan IPO	27.500.000.000	27.500.000.000
Jumlah nilai nominal dari 250.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	<u>(25.000.000.000)</u>	<u>(25.000.000.000)</u>
Selisih dana	2.500.000.000	2.500.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	<u>(2.345.172.500)</u>	<u>(2.345.172.500)</u>
Neto	154.827.500	154.827.500
Tambahan modal disetor sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 20)	4.158.716.100	1.500
Jumlah	<u>4.313.543.600</u>	<u>154.829.000</u>

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO Perusahaan terdiri dari imbalan yang dibayarkan kepada penjamin emisi efek, akuntan publik, penasihat hukum, penasihat keuangan, penilai dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

20. WARRANT (continued)

The warrant exercise starting from September 27, 2018 up to March 29, 2021. If the warrants are not exercised until the exercise period expires, then the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

Up to September 30, 2021, Series I Warrants which have been executed and realized into the Company's share capital are 13,862,387 shares or with total par value of share capital of Rp 1,386,238,700 and with the total proceeds from the execution of Series I Warrants amounting to Rp 4,313,543,600 (Notes 1c and 21).

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
			Difference between proceeds from IPO and total par value:
			Proceeds from IPO
			Total par value of 250,000,000 new shares issuance related to IPO
			Excess of fund
			The costs related to the issuance of the new shares in respect to the IPO
			Net
			Additional paid-in capital in respect with the execution of Series I Warrants (Note 20)
			Total

Transaction from IPO

The costs related to the issuance of the new shares in respect to the Company's IPO comprise of fees paid to underwriters, public accountants, legal adviser, financial advisers, appraiser and the share register bureau and costs which directly related with IPO process.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 23 Mei 2019 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Eliwaty Tjitra, SH No. 92 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 1.000.000.000 sebagai dana cadangan.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Saldo awal tahun	927.394.511
Jumlah (rugi) laba komprehensif tahun berjalan	19.117.814
Saldo akhir tahun	<u>946.512.325</u>

24. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis jasa

	<u>September 2021</u>
Jasa helikopter	52.435.792.089
Klaim avtur	-
Jumlah	<u>52.435.792.089</u>

b. Berdasarkan pelanggan

	<u>September 2021</u>
Pihak ketiga	52.435.792.089
Pihak berelasi (Catatan 30)	-
Jumlah	<u>52.435.792.089</u>

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30.

22. APPROPRIATION RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2019 as covered by Notarial Deed No. 92 of Eliwaty Tjitra, SH on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 1,000,000,000 as reserve fund.

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movement of non-controlling interests in the subsidiary's net assets for the current year is as follows:

	<u>2020</u>	
	875.824.154	Balance at beginning of year
	51.570.357	Total comprehensive income (loss) for the year
	<u>927.394.511</u>	Balance at end of year

24. REVENUES

The details of revenues are as follows:

a. Based on type of services

	<u>September 2020</u>	
	72.665.786.852	Helicopter services
	-	Avtur claim
	<u>72.665.786.852</u>	Total

b. Based on customers

	<u>September 2020</u>	
	72.665.786.852	Third parties
	-	Related party (Note 30)
	<u>72.665.786.852</u>	Total

The details of revenues from related party is disclosed in Note 30

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>September 2020</u>	
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (Catatan 33b)	50.896.171.592	44.919.142.260	National Disaster Management Authority (BNPB) (Note 33b)
PT Avia Nusantara Khatulistiwa (Catatan 33b)	-	27.746.644.592	PT Avia Nusantara Khatulistiwa (Note 33b)
PT Goldena Multi Kreasi (Catatan 33b)	-	-	PT Goldena Multi Kreasi (Note 33b)
PT Anugerah Bumiputra (Catatan 30 dan 33b)	-	-	PT Anugerah Bumiputra (Notes 30 and 33b)
PT Cakrawala Buana Sentosa (Catatan 33b)	-	-	PT Cakrawala Buana Sentosa (Note 33b)
Jumlah	<u>50.896.171.592</u>	<u>72.665.786.852</u>	Total

24. REVENUES (continued)

The details of revenues that exceed of 10% from the total revenues for the years ended September 30, 2021 and June 30, 2020 are as follows:

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>	<u>September 2020</u>	
Operasional	12.548.610.697	46.765.760.984	Operations
Gaji dan tunjangan	5.040.995.472	1.815.593.121	Salaries and allowances
Pengiriman	1.243.396.541	4.514.138.176	Freight
Penyusutan (Catatan 8)	10.815.373.507	5.841.074.190	Depreciation (Note 8)
Asuransi	2.503.281.098	1.191.598.611	Insurance
Lain-lain	833.423.237	905.923.898	Others
Jumlah	<u>32.985.080.552</u>	<u>61.034.088.980</u>	Total

25. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Rincian transaksi yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

The details of transaction that exceed of 10% from the total cost of revenues for the years ended September 30, 2021 and September 30, 2020 are as follows:

	<u>September 2021</u>	<u>September 2020</u>	
Pemasok dari Eropa	-	24.544.645.072	Supplier from Europe
Pemasok dari Singapura	-	-	Supplier from Singapore
Jumlah	<u>-</u>	<u>24.544.645.072</u>	Total

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Pajak dan perijinan	338.898.319
Jasa profesional	1.772.629.868
Gaji dan tunjangan	233.458.875
Pengiriman	761.529.156
Sewa (Catatan 30)	1.298.029.495
Transportasi dan perjalanan dinas	2.051.513.142
Penyusutan (Catatan 8)	395.767.238
Keperluan kantor	357.745.620
Komunikasi	345.457.900
Listrik dan air	218.095.541
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	-
Asuransi	333.013.372
Lain-lain	159.358.578
Jumlah	<u>8.265.497.104</u>

27. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Pendapatan operasi lain merupakan laba penjualan aset tetap sebesar Rp - pada tahun 2020 (Catatan 8).

28. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Beban bunga	10.607.031.453
Administrasi bank	682.660.986
Jumlah	<u>11.289.692.439</u>

29. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	<u>September 2021</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.715.061.070
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	823.620.799
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>3,30</u>

26. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	<u>September 2020</u>	
	916.791.253	Tax and licenses
	708.814.182	Professional fees
	227.063.079	Salaries and allowances
		Delivery
	740.489.543	Rental (Note 30)
		Transportation and traveling
	341.225.807	Depreciation (Note 8)
	330.954.539	Office supplies
	142.109.277	Communication
	10.966.000	Electricity and water
	65.069.736	Post-employment benefits (Note 18)
	55.037.204	Insurance
	-	Others
	864.719.619	
Jumlah	<u>4.403.240.238</u>	Total

27. OTHER OPERATING INCOME

Other operating income represents gain on sale of fixed assets amounting to Rp - in 2020 (Note 8).

28. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	<u>September 2020</u>	
	2.446.553.795	Interest expense
	507.827.621	Bank administration
Jumlah	<u>2.954.381.417</u>	Total

29. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

	<u>September 2020</u>	
	3.037.605.853	Income for the year attributable to equity holders of the parent entity
		Weighted average number of shares for computation of earnings per share
	819.000.002	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>3,71</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	September 2021	2020
<u>Sewa dibayar di muka</u> (Catatan 6)		
Monica Chendrawati	-	8.333.3333
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,04%
<u>Pendapatan (Catatan 24)</u> PT Anugerah Bumiputra	-	-
Persentase terhadap jumlah pendapatan	-	-
<u>Beban sewa (Catatan 26)</u> Monica Chendrawati	43.312.500	86.625.000
Persentase terhadap jumlah beban usaha	0,52%	1,97%
<u>Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	270.000.000	270.000.000
Direksi	450.000.000	738.000.000
Imbalan pasca kerja		
Dewan Komisaris	-	-
Direksi	-	-
Jumlah	720.000.000	1.008.000.000
Persentase terhadap beban gaji dan tunjangan	13,65%	49,35%

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Grup.

Sewa Bangunan Kantor

Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa bangunan kantor yang terletak di Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, dengan Monica Chendrawati, pihak berelasi. Jangka waktu sewa selama 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts trade and non-trade transactions with related parties.

The details of balances with related parties are as follows:

	September 2021	2020	
<u>Sewa dibayar di muka</u> (Catatan 6)			<u>Prepaid rent (Note 6)</u>
Monica Chendrawati	-	8.333.3333	Monica Chendrawati
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,04%	Percentage to total assets
<u>Pendapatan (Catatan 24)</u> PT Anugerah Bumiputra	-	-	<u>Revenues (Note 24)</u> PT Anugerah Bumiputra
Persentase terhadap jumlah pendapatan	-	-	Percentage to total revenues
<u>Beban sewa (Catatan 26)</u> Monica Chendrawati	43.312.500	86.625.000	<u>Rental expense (Note 26)</u> Monica Chendrawati
Persentase terhadap jumlah beban usaha	0,52%	1,97%	Percentage to total operating expenses
<u>Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi</u>			<u>Compensation to the Boards of Commissioners and Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Dewan Komisaris	270.000.000	270.000.000	Board of Commissioners
Direksi	450.000.000	738.000.000	Board of Directors
Imbalan pasca kerja			Post-employment benefits
Dewan Komisaris	-	-	Board of Commissioners
Direksi	-	-	Board of Directors
Jumlah	720.000.000	1.008.000.000	Total
Persentase terhadap beban gaji dan tunjangan	13,65%	49,35%	Percentage to salaries and allowances

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits and share-based payment to key management of the Group.

Office Building Rental

The Group entered into office building lease agreement which located at Rukan Grand Aries Niaga Blok E1 No. 1A, Jalan Taman Aries, North Meruya, Kembangan, West Jakarta, with Monica Chendrawati, a related party. The lease period is for 1 (one) year and could be extended by mutual agreement.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi/Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
PT Anugerah Bumiputra	Pemegang saham/ Shareholder	Pendapatan/Revenues
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits
Monica Chendrawati	Memiliki hubungan keluarga dengan manajemen kunci/ Has family relation with key management personnel	Sewa kantor/Office rental

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

The nature of the relationship and transactions with related parties is as follows:

All balances and transactions with related parties have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2021 and 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	September 2021				
	USD	EURO	SGD	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
<u>Aset Moneter</u>					<u>Monetary Assets</u>
Setara kas	4.600	18.381	115	372.625.505	Cash equivalents
Setoran jaminan	-	144.139	-	2.497.937.243	Security deposits
Jumlah aset moneter	4.600	162.520	115	2.870.562.718	Total monetary assets
<u>Liabilitas Moneter</u>					<u>Monetary Liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	429.429	228.761	-	9.962.325.534	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	Other payable - third party
Setoran dari pelanggan	99.000	-	-	1.396.395.990	Deposit from customers
Utang sewa pembiayaan	-	4.832.611	-	80.665.944.512	Finance lease payables
Jumlah liabilitas moneter	528.429	5.061.372	-	92.024.666.036	Total monetary liabilities
Liabilitas Moneter - neto	(523.829)	(4.898.852)	115	(89.154.103.318)	Monetary Liabilities - net
	2020				
	USD	EURO	SGD	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
<u>Aset Moneter</u>					<u>Monetary Assets</u>
Setara kas	5.004	6.101	650	171.366.958	Cash equivalents
Setoran jaminan	-	144.139	-	2.246.930.730	Security deposits
Jumlah aset moneter	5.004	150.240	650	2.418.297.688	Total monetary assets
<u>Liabilitas Moneter</u>					<u>Monetary Liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	513.084	-	-	7.133.780.305	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	Other payable - third party
Setoran dari pelanggan	99.000	-	-	1.376.199.000	Deposit from customers
Utang sewa pembiayaan	-	1.400.779	-	21.836.177.599	Finance lease payables
Jumlah liabilitas moneter	612.184	1.400.779	-	30.346.156.904	Total monetary liabilities
Liabilitas Moneter - neto	(607.180)	(1.250.539)	650	(27.927.859.216)	Monetary Liabilities - net

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 5 April 2021, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 14.584,00 untuk setiap 1 USD, Rp 17.101,94 untuk setiap 1 EUR dan Rp 10.829,85 untuk setiap 1 SGD yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 5 April 2021 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan meningkat sebesar Rp 724.223.189.

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

On April 5, 2021, the respective middle rates of exchange were Rp 14,584.00 to 1 USD, Rp 17,101.94 to 1 EUR and Rp 10,829.85 to 1 SGD which were calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 are translated to Indonesian Rupiah currency using the middle rates of exchange as of April 5, 2021, the proforma gain on foreign exchange and the total comprehensive income for the year would increase by Rp 724,223,189.

32. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Group is as follows:

	September 2021				
	Sulawesi	Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan	Lain-lain/ Others	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	3.915.493.742	48.398.044.517	122.253.830	52.435.792.089	Revenues
Hasil segmen	292.378.367	19.132.856.501	25.476.669	19.450.711.537	Segment result
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				(8.265.497.104)	Unallocated expense and income
Laba usaha				13.371.006.641	Income from operations
Pendapatan keuangan				652.870.665	Finance income
Biaya keuangan				(11.289.692.439)	Finance costs
Pajak penghasilan				-	Income tax
Laba tahun berjalan				2.734.184.867	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain				1.654.603	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				2.735.839.470	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	-	35.153.485.717	-	35.153.485.717	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				267.319.188.232	Unallocated assets
Jumlah Aset				302.472.673.949	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	-	6.143.843.327	-	6.143.843.327	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				155.919.366.731	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas				162.063.210.058	Total Liabilities

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographic segment information of the Group is as follows: (continued)

	September 2020				
	Pekanbaru	Papua dan Kalimantan/ Papua and Kalimantan	Lain-lain/ Others		Konsolidasian/ Consolidated
Pendapatan	27.746.644.592	44.919.142.260	-	72.665.786.852	Revenues
Hasil segmen	4.439.463.135	7.192.234.737	-	11.631.697.872	Segment result
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				(4.403.240.238)	Unallocated expense and income
Laba usaha				7.228.457.634	Income from operations
Pendapatan keuangan				544.801.636	Finance income
Biaya keuangan				(2.954.381.417)	Finance costs
Beban pajak penghasilan				(1.760.742.693)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				3.058.135.161	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain				5.391.696	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				3.063.526.856	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	27.746.644.592	44.919.142.260	-	72.665.786.852	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				163.959.335.369	Unallocated assets
Jumlah Aset				236.625.122.221	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	-	-	-	-	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				108.106.200.899	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas				108.106.200.899	Total Liabilities

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Perolehan Helikopter

- Leonardo S.p.a (“Leonardo”), Italia

Pada tanggal 18 September 2017, PT Komala Indonesia (“Komala”), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Penjualan Pendahuluan (*Preliminary Sale Contract*) dengan Leonardo S.p.a (“Leonardo”), Italia, untuk perolehan helikopter dari Leonardo dengan harga pembelian sebesar EUR 4.848.800. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perubahan harga pembelian menjadi sebesar EUR 5.000.000 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- EUR 200.000 pada tanggal 22 September 2017
- EUR 400.000 pada tanggal 15 September 2019
- EUR 400.000 pada tanggal 15 Oktober 2019
- EUR 250.000 pada 22 September 2020
- EUR 121.000 pada 19 Oktober 2020
- EUR 3.500.000 pada saat helikopter diterima oleh Komala
- Retensi sebesar EUR 129.000 dibayar sebelum pengiriman suku cadang pelampung darurat yang dapat dilepas.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka yang telah dibayar oleh Komala ke Leonardo adalah sebesar Rp 15.693.524.000 (setara dengan EUR 1.000.000) dan disajikan sebagai uang muka perolehan helikopter (Catatan 9).

Pada tahun 2020, pembelian helikopter tersebut telah direalisasikan dan uang muka tersebut telah direklasifikasikan menjadi aset tetap dengan metode sewa pembiayaan (Catatan 8).

- Afonso & Advogados E Associados S/C, Brazil

Pada tanggal 27 Desember 2019, Komala menandatangani Perjanjian Pembelian Pesawat (*Aircraft Purchase Agreements*) dengan Afonso & Advogados E Associados S/C (“Afonso”), Brazil, untuk perolehan helikopter bekas dengan harga pembelian sebesar USD 450.000 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- USD 50.000 pada tanggal 27 Desember 2019
- USD 400.000 pada saat helikopter diterima oleh Komala.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Helicopter Acquisition Agreement

- Leonardo S.p.a (“Leonardo”), Italy

On September 18, 2017, PT Komala Indonesia (“Komala”), a Subsidiary, signed a Preliminary Sale Contract with Leonardo S.p.a (“Leonardo”), Italy, for the acquisition of a helicopter from Leonardo with purchase price of EUR 4,848,800. Subsequently, the contract has been amended with changes in purchase price become to EUR 5,000,000 with payment schedule as follows:

- EUR 200,000 as of September 22, 2017
- EUR 400,000 as of September 15, 2019
- EUR 400,000 as of October 15, 2019
- EUR 250,000 as of September 22, 2020
- EUR 121,000 as of October 19, 2020
- EUR 3,500,000 when the helicopter received by Komala
- Retention of EUR 129,000 paid before shipment of the emergency floats removable parts.

As of December 31, 2019, the advance payment has been paid by Komala to Leonardo amounted to Rp 15,693,524,000 (equivalent of EUR 1,000,000) and is presented as advances for acquisition of helicopters (Note 9).

In 2020, the helicopter acquisition has been materialized and these advance has been reclassified to fixed assets under finance lease method (Note 8).

- Afonso & Advogados E Associados S/C, Brazil

On December 27, 2019, Komala signed an Aircraft Purchase Agreements with Afonso & Advogados E Associados S/C (“Afonso”), Brazil, for the acquisition of used helicopter with purchase price of USD 450,000 with payment schedule as follows:

- USD 50,000 as of December 27, 2019
- USD 400,000 when the helicopter received by Komala.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Perolehan Helikopter (lanjutan)

- Afonso & Advogados E Associados S/C, Brazil (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka yang telah dibayar oleh Komala ke Afonso adalah sebesar Rp 697.500.000 (setara dengan USD 50.000) dan disajikan sebagai uang muka perolehan helikopter (Catatan 9).

Pada tahun 2020, pembelian helikopter tersebut telah direalisasikan dan uang muka tersebut telah direklasifikasikan menjadi aset tetap - kepemilikan langsung (Catatan 8).

b. Perjanjian dengan Pelanggan

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana ("BNPB")

Entitas Anak memberikan jasa penggunaan helikopter kepada BNPB dalam rangka penanganan siaga darurat bencana asap akibat kebakaran hutan dan lahan di wilayah Indonesia. Perjanjian penggunaan helikopter dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan. Jumlah pendapatan atas pemakaian helikopter oleh BNPB untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 88.329.525.511 dan Rp 60.208.343.432 (Catatan 24).

- PT Avia Nusantara Khatulistiwa ("ANK")

Pada 2020 dan 2019, Entitas Anak memberikan jasa penggunaan helikopter kepada ANK yang dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan. Jumlah pendapatan dari ANK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 30.861.200.335 dan Rp 77.802.818.460 (Catatan 24).

- PT Goldena Multi Kreasi ("GMK")

Pada 2020 dan 2019, Entitas Anak memberikan jasa penggunaan helikopter kepada GMK yang dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan. Jumlah pendapatan dari GMK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 23.058.729.540 dan Rp 58.367.958.525 (Catatan 24).

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Helicopter Acquisition Agreement (continued)

- Afonso & Advogados E Associados S/C, Brazil (continued)

As of December 31, 2019, the advance payment has been paid by Komala to Afonso amounted to Rp 697,500,000 (equivalent of USD 50,000) and is presented as advances for acquisition of helicopters (Note 9).

In 2020, the helicopter acquisition has been materialized and these advance has been reclassified to fixed assets - direct ownership (Note 8).

b. Agreement with Customers

- National Disaster Management Authority ("BNPB")

The Subsidiary provides helicopter services to BNPB in relation to the handling of national emergency of smoke disasters due to forest and land fires in Indonesia. The helicopter services agreement is carried out based on agreed upon services transactions. The total revenue from the services to BNPB for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 88,329,525,511 and Rp 60,208,343,432, respectively (Note 24).

- PT Avia Nusantara Khatulistiwa ("ANK")

In 2020 and 2019, the Subsidiary provides helicopter services to ANK which carried out based on agreed upon services transactions. The total revenue from the services to ANK for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 30,861,200,335 and Rp 77,802,818,460, respectively (Note 24).

- PT Goldena Multi Kreasi ("GMK")

In 2020 and 2019, the Subsidiary provides helicopter services to GMK which carried out based on agreed upon services transactions. The total revenue from the services to by GMK for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 23,058,729,540 and Rp 58,367,958,525, respectively (Note 24).

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian dengan Pelanggan (lanjutan)

- PT Anugerah Bumiputra ("AB")

Entitas Anak memberikan jasa penggunaan helikopter kepada AB yang dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan. Pada tahun 2019, AB merupakan pemegang saham Perusahaan. Jumlah pendapatan dari AB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 60.315.217.830 (Catatan 24).

- PT Cakrawala Buana Sentosa ("CBS")

Pada 2019, Entitas Anak memberikan jasa penggunaan helikopter kepada CBS yang dilakukan sesuai dengan transaksi penggunaan yang dilakukan. Jumlah pendapatan dari CBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 39.640.698.090 (Catatan 24).

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena instrumen keuangan tersebut tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Agreement with Customers (continued)

- PT Anugerah Bumiputra ("AB")

The Subsidiary provides helicopter services to AB which carried out based on agreed upon services transactions. In 2019, AB is become a shareholder of the Company. The total revenue from the services to by AB for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp 60,315,217,830 (Note 24).

- PT Cakrawala Buana Sentosa ("CBS")

In 2019, the Subsidiary provides helicopter services to CBS which carried out based on agreed upon services transactions. The total revenue from the services to by CBS for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp 39,640,698,090 (Note 24).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and liabilities

Cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, bank loan, trade payables, other payable, financing payables and accrued expenses and approximate their carrying values due to their short-term nature.

Other non-current financial assets

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup: (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 2020:

	<u>September 2021</u>	<u>2020</u>	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	5.539.738.070	8.291.020.419	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	73.922.550.231	72.665.786.852	Trade receivables - third parties
Aset lancar lainnya	24.898.411.527	26.062.113.000	Other current assets
Jumlah aset keuangan lancar	104.360.700.828	107.018.920.271	Total current financial assets
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Non-current financial asset</u>
Setoran jaminan	2.497.937.243	18.850.917.097	Security deposits
Jumlah aset keuangan	106.858.638.071	125.869.837.368	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	52.182.275.694	44.950.000.000	Bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	9.962.325.534	9.541.667.593	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	Other payables - third party
Utang pembiayaan	13.592.969.177	-	Financing payables
Beban akrual	895.269.960	3.094.732.071	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	-	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	13.102.287.652	5.462.971.623	Finance lease
Pembiayaan konsumen	90.391.119	149.692.873	Consumer financing
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	89.825.519.136	63.199.064.160	Total current financial liabilities

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments: (continued)

Long-term financial liabilities

The fair value of long-term bank loan, finance lease payables and consumer financing payable is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table presents the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group as of September 30, 2021 and 2020:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 2020: (lanjutan)

	<u>September 2021</u>
Liabilitas keuangan (lanjutan)	
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	-
Sewa pembiayaan	67.563.656.860
Pembiayaan konsumen	485.751.914
	<hr/>
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	68.049.408.774
	<hr/>
Jumlah liabilitas keuangan	157.874.927.910

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan, beban akrual, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang. Grup juga mempunyai aset keuangan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan setoran jaminan. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table presents the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group as of September 30, 2021 and 2020: (continued)

	<u>2020</u>	
		Financial liabilities (continued)
		<u>Non-current financial liabilities</u>
		Long-term liabilities - net of current maturities:
		Bank loan
		Finance lease
		Consumer financing
		<hr/>
		Total non-current financial liabilities
		<hr/>
		Total financial liabilities

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank loan, trade payables, other payable, financing payables, accrued expenses, long-term finance lease payable and consumer financing payable. The Group also has financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets and security deposits. The main purpose of these financial instruments is to finance the operational activities of the Group.

The Group's financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group's financial instruments exposure to credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the Group.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dapat dipercaya, memiliki kondisi keuangan yang kuat serta terbukti mempunyai reputasi dan sejarah kredit yang baik. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit harus taat pada prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu dan mengharuskan adanya setoran jaminan untuk pelanggan tertentu. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan belum melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Berdasarkan pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibentuk jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan pemberian jasa atau produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar dan akan menggunakan setoran jaminan sebagai pembayaran atas gagal bayar tersebut.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank maupun deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 2020:

	September 2021	2020	
Saldo di bank dan deposito berjangka	5.519.738.070	3.303.649.943	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga	73.922.550.231	115.430.620.087	Trade receivables - third parties
Aset lancar lainnya	24.898.411.527	28.280.392.119	Other current assets
Setoran jaminan	2.497.937.243	2.497.937.243	Security deposits
Jumlah	106.838.637.071	149.512.599.392	Total

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that the Group only makes business transactions with creditworthy customers which have good financial condition and proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers under credit terms are subject to comply to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, and requiring certain customers to provide guarantee deposits. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to evaluate on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group proceeds with the legal proceedings. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Group ceases all services and products to the customer in the event of late payment and/or default and applies the customer's guarantee deposit as initial settlement for such customer's account in default.

The Group is also exposed to credit risk arising from the funds placed in banks under current accounts and time deposits. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks that have good reputation.

The following table presents the information concerning the maximum credit risk related to the Group as of September 30, 2021 and 2020:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020:

	September 2021						
	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired		
Saldo di bank dan deposito berjangka	5.519.738.070	-	-	-	-	5.519.738.070	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga	73.922.550.231	-	-	-	-	73.922.550.231	Trade receivables - third parties
Aset lancar lainnya	24.898.411.52	-	-	-	-	24.898.411.52	Other current assets
Setoran jaminan	2.497.937.243	-	-	-	-	2.497.937.243	Security deposits
Jumlah aset keuangan	106.838.637.071	-	-	-	-	106.838.637.07	Total financial assets
	2020						
	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired		
Saldo di bank dan deposito berjangka	8.271.020.419	-	-	-	-	8.271.020.419	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga	72.665.786.852	-	-	-	-	72.665.786.852	Trade receivables - third parties
Aset lancar lainnya	26.062.113.000	-	-	-	-	26.062.113.000	Other current assets
Setoran jaminan	18.850.917.097	-	-	-	-	218.850.917.097	Security deposits
Jumlah aset keuangan	125.849.837.368	-	-	-	-	125.849.837.368	Total financial assets

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Group in accordance with customer's credit rating as of September 30, 2021 and 2020:

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 31.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>September 2021</u>
Kenaikan 1%	(891.541.033)
Penurunan 1%	891.541.033

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang pembiayaan, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang pembiayaan, sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Grup mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group manages the risk of foreign currency exchange rate by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rate.

The total monetary assets and liabilities of the Group in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 are presented in Note 31.

The following is a sensitivity analysis of the effect of 1% changes in foreign exchange rates on earnings for the year with all other variables considered constant:

	<u>2020</u>	
	(263.992.861)	Decrease 1%
	263.992.861	Increase 1%

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan, financing payables, finance lease payables and consumer financing payables. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loan, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. For financing payables, finance lease and consumer financing, the Group manages interest rate risk by transferring it to customers. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika tingkat suku bunga naik/turun sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 1.737.378.531 dan Rp 449.650.949.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan liabilitas keuangan.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Grup memenuhi komitmen terhadap operasi normal Grup. Selain itu, Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktual pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

	September 2021					
	Jatuh tempo/ Maturity period					
Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 -3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	52.182.275.694	52.182.275.694	-	-	-	Bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	9.962.325.534	9.962.325.534	-	-	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	-	Other payable - third party
Utang pembiayaan	13.592.969.177	13.592.969.177	-	-	-	Financing payables
Beban akrual	895.269.960	895.269.960	-	-	-	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	80.665.944.512	13.102.287.652	67.563.656.860	-	-	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	576.143.033	90.391.119	485.751.914	-	-	Consumer financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	157.874.927.910	89.825.519.136	68.051.408.774	-	-	Total financial liabilities

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2020 dan 2019, had the interest rate increased/decreased by 1% with all other variables held constant, income before income tax for years ended December 31, 2020 and 2019 would have been Rp 1,737,378,531 and Rp 449,650,949 lower/higher, respectively.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in obtaining funds to meet commitments associated with financial liabilities.

The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to enable the Group to fulfill its commitment to its normal operations. In addition, the Group also monitors the projected and actual cash flows and continuous supervision of maturity of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual cash flows as of June 30, 2021 and 2020.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

	2020					
	Jatuh tempo/ Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 -3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Utang bank	44.950.000.000	44.950.000.000	-	-	-	Bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	9.541.667.593	9.541.667.593	-	-	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	-	Other payable - third party
Utang pembiayaan	-	-	-	-	-	Financing payables
Beban akrual	3.094.732.071	3.094.732.071	-	-	-	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	20.815.535.436	5.462.971.623	15.352.563.813	-	-	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	901.215.448	149.692.873	751.522.575	-	-	Consumer financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	79.303.150.548	63.199.064.160	16.104.086.388	-	-	Total financial liabilities

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun September 2021 dan 2020.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in September 2021 and 2020.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global, wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

37. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	September 2021
Perolehan aset tetap - helikopter melalui sewa pembiayaan (Catatan 8)	-
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap - helikopter ke aset tetap (Catatan 8 dan 9)	-
Perolehan aset tetap - helikopter melalui utang lain-lain (Catatan 8)	-
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui pembiayaan konsumen (Catatan 8)	-

36. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

In 2020, the World Health Organization declared the outbreak of coronavirus ("COVID-19") as a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customer and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of COVID-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of outbreak, economic and social measures that are being taken by the Government authorities to handle COVID-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

37. NON-CASH TRANSACTIONS

The details of activities not affecting cash flows are as follows:

	2020
Acquisition of fixed assets - helicopter through finance lease (Note 8)	-
Reclassification of advances for acquisition of fixed assets - helicopter to fixed assets (Notes 8 and 9)	-
Acquisition of fixed assets - helicopter through other payable (Note 8)	-
Acquisition of fixed assets - vehicle through consumer financing (Note 8)	-

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-cash	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	30 September/ September 30, 2021	
Utang bank	69.300.000.000	(17.117.724.306)	-	-	52.182.275.694	Bank loan
Utang pembiayaan	15.319.064.241	(1.726.368.064)	-	-	13.592.969.177	Financing payables
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	-	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	88.264.339.899	(7.598.395.387)	-	-	80.665.944.512	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	854.448.934	(278.305.901)	-	-	576.143.033	Consumer financing payables

39. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut ini adalah akun dalam laporan arus kas konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian akun pada laporan arus kas konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				<u>Cash flow from operating activities</u>
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	18.969.884.269	(10.000.000.000)	8.969.884.269	Cash paid for operating expenses and others
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>				<u>Cash flow from investing activities</u>
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	10.000.000.000	10.000.000.000	Placement of restricted time deposit

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following are the account in the Group's consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2019 that have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the Group's consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 with details as follows:

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA TRISHINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2", berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, "Agrikultur", PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa", berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

40. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group are as follows:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term, effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Definition of Business, effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Framework, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2, effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.
- PSAK 74, "Insurance Contract", effective January 1, 2025 with earlier application is permitted.
- Annual Improvement to PSAK 69, "Agriculture", PSAK 71, "Financial Instruments" and PSAK 73, "Leases", effective January 1, 2022 with earlier application is permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on the consolidated financial statements.